

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
(*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM MENGEMBANGKAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DI SMP NEGERI 1 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**TAZKIRAH**  
**NIM: 14.1.01.0167**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH  
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu"* oleh **Tazkirah** Nim : **14.1.01.0167**, benar adalah hasil Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi di anggap batal demi hukum.

Palu, 24 Agustus 2018 M  
11 Dzulkhaidah 1439 H

**Penulis**




**Tazkirah**  
**Nim : 141010167**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

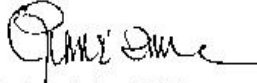
Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu"** Oleh Tazkirah Nim: 14.1.01.0167, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 21 Agustus 2018 M  
11 Dzulhaidah 1439 H

Pembimbing I

  
Dr. Rusdin, M.Pd.  
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II

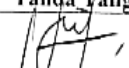
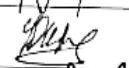
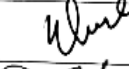
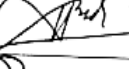
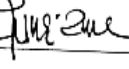
  
Rus'ah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306112007101004

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi (i) Tazkirah Nim. 14.1.01.167 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palu” Oleh Tazkirah Nim: 14.1.01.0167, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzulkaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam S.Pd pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan beberapa perbaikan.

Palu 24 Agustus 2018 M  
11 Dzulkaidah 1439 H

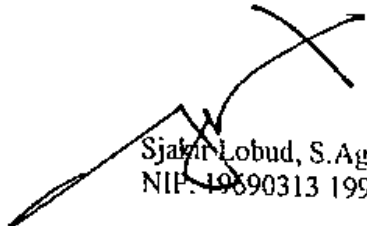
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Elya, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing I/Penguji I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II/Penguji II	Rus'an, S.Ag.,M.Pd	

Mengetahui :

  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Hamlan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam,

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Ishak Morgo dan Ibunda Kamsia) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Rus'an, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos. M.SI selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk meminjamkan buku-buku yang Penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat profesionalisme keilmuan.
7. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu Hj. Farida Batjo, S.Pd., M.Pd., beserta bapak/ibu pendidik SMP Negeri 1 Palu yang telah bersedia menerima Penulis untuk melaksanakan penelitian, dan kepada semua peserta didik yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis dalam memperoleh berbagai data yang Penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.
8. Saudaraku Rafiah Morgo, Safitra Morgo, Muh Faisal Akbar, Pratiwi H. Tabu, Hastarina dan sahabat-sahabatku Iryaniadiqikha, Rani Fitriani, Sadiyah Al Idrus, Erwin, Mukti Mayah, teman-teman PAI 8, PAI 2, teman-teman seperjuangan PPL SMP Negeri 1 Palu, KKN 14 yang selalu memberikan do'a dan dukungan materil serta canda tawa kalian menjadi penyemangat bagi Penulis.
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu. Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 28 Agustus 2018 M

16 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



**TAZKIRAH**

**Nim : 14.1.01.0167**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Krangka Berpikir .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	12
1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	12
2. Berpikir Kritis .....	20
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu.....	38
B. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>problem based learning</i> ) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu .....	49

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>problem based learning</i> ) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. ....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan. ....	60
B. Implikasi Penelitian. ....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Daftar Keadaan Pendidik SMP Negeri 1 Palu
2. Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palu
3. Daftar keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Palu
4. Daftar peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu
5. Keadaan Sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Palu

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Instrumen Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. SK Pembimbing
5. Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Dokumentasi
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : Tazkirah

NIM : 14.1.01.0167

Judul Skripsi : “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu”

---

Skripsi ini membahas tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu” dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Palu serta apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu sudah terlaksana dengan baik. Pemecahan masalah dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang disukai dan disenangi peserta didik serta membuat pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikir kritisnya..

Adapun faktor penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik diantaranya yaitu dibutuhkan pemahaman tentang aplikasi *Problem Based Learning* dari pendidik, mengelola waktu dengan sangat efisien. Solusi yang diberikan menambah wawasan, pemanfaatan waktu, persiapan pendidik, serta membimbing peserta didik jika kesulitan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemecahan masalah sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta, salah satu faktor penghambatnya yaitu pemahaman tentang aplikasi *Problem Based Learning* dari pendidik dan yang menjadi faktor pendukungnya menambah wawasan keilmuan . Dari kesimpulan diperoleh implikasi yaitu model pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan, sekolah memberikan pelatihan kepada pendidik mengenai model pembelajaran, mempertahankan apa yang sudah dilakukan, dan untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, mengenai kemampuan dalam berpikir kritis melalui model yang pendidik gunakan agar senantiasa mengikuti siklus pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan. Dengan demikian, pendidikan harus mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan (*future research*), dengan membekali berbagai kompetensi yang akan diperlukan di masa depan.<sup>2</sup>

Hal ini dapat dilihat dalam pandangan Rulam Ahmadi yang menyatakan:

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan

---

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

<sup>2</sup>Ibid, 17.

<sup>3</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta:Ar-Ruz Media, 2007), 49.

nasional.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pendidik dituntut untuk selalu menyiapkan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang dikuasai oleh semua peserta didik.

Namun kenyataannya, selama ini dalam proses pembelajaran masih terkesan lemah karena peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran terkesan banyak yang mengikuti metode lama misal metode ceramah yaitu posisi pendidik sebagai subyek dan peserta didik sebagai obyek, peserta didik hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka, peserta didik dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kemudian dimasuki dengan informasi supaya mereka tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi yang nampak kering, cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.<sup>6</sup>

Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar dan akan merasa senang, tujuan dalam

---

<sup>4</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 19.

<sup>5</sup>Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab. II pasal 3.

<sup>6</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 3.

pembelajaran akan tercapai dan pendidik akan merasa puas dengan yang hasil mereka terapkan, menjadi pendidik kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini sangat penting sekali terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah pembelajaran berbasis masalah atau dalam bahasa lainnya *problem based learning*.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20 mengutip pendapat dari Wina Sanjaya. Pada awalnya, *Problem Based Learning* dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini *Problem Based Learning* telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya<sup>8</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

---

<sup>7</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 95.

<sup>8</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

Dari definisi diatas mengandung arti bahwa *problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.<sup>9</sup>

SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kota Palu dan juga salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini, kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif.

Berdasarkan informasi dari guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu sudah menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran dengan model ini mengajak peserta didik berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menguasai materi saja tetapi peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan efektif, sesuai dengan teori teori yang ada dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### ***B. rumusan Masalah***

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu?

---

<sup>9</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu
- b. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritik, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam bidang model pembelajaran.
- b. Kegunaan secara praktis
  - 1) Bagi peserta didik yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - 2) Bagi pendidik adalah dapat menjadikan rujukan bagi para peserta didik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berperan aktif.
  - 3) Bagi instansi adalah menjadi rujukan tentang sejauh mana efektivitas pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### ***D. Penegasan Istilah***

Sebelum pembahasan lebih lanjut, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*



(PAI) di SMP Negeri 1 Palu". Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

### 1. Efektivitas

Efektivitas menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata efektif, yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan)<sup>10</sup>

Penulis berpendapat bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan.

### 2. Model Pembelajaran

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil, Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, program media komputer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para peserta didik mencapai berbagai tujuan.<sup>11</sup>

Penulis berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

### 3. *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20 yang dikutip Wina Sanjaya. Pada awalnya, *Problem Based Learning* dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini *Problem Based Learning* telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu

---

<sup>10</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Tim. Amelia Computindo, 2015), 93.

<sup>11</sup>Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 198.

masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) diatas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata guna menyiapkan peserta didik agar berpikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan.

#### 4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah seni menganalisis gagasan berdasarkan penalaran logis. Berpikir kritis bukanlah berpikir lebih keras, melainkan berpikir lebih baik. Seseorang yang mengasah kemampuan berpikir kritisnya biasanya memiliki tingkat keingintahuan intelektual (*intellectual curiosity*) yang tinggi. Dengan kata lain, mereka rela menginvestasikan waktu dan tenaganya untuk mempelajari segala fenomena yang ada di sekitarnya.<sup>13</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan segala sesuatu yang kita temui dan kita ketahui di kehidupan sehari-hari tidak langsung harus diterima kebenarannya tetapi haruslah di kaji terlebih dahulu asal muasalnya informasi tersebut.

#### 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati

---

<sup>12</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

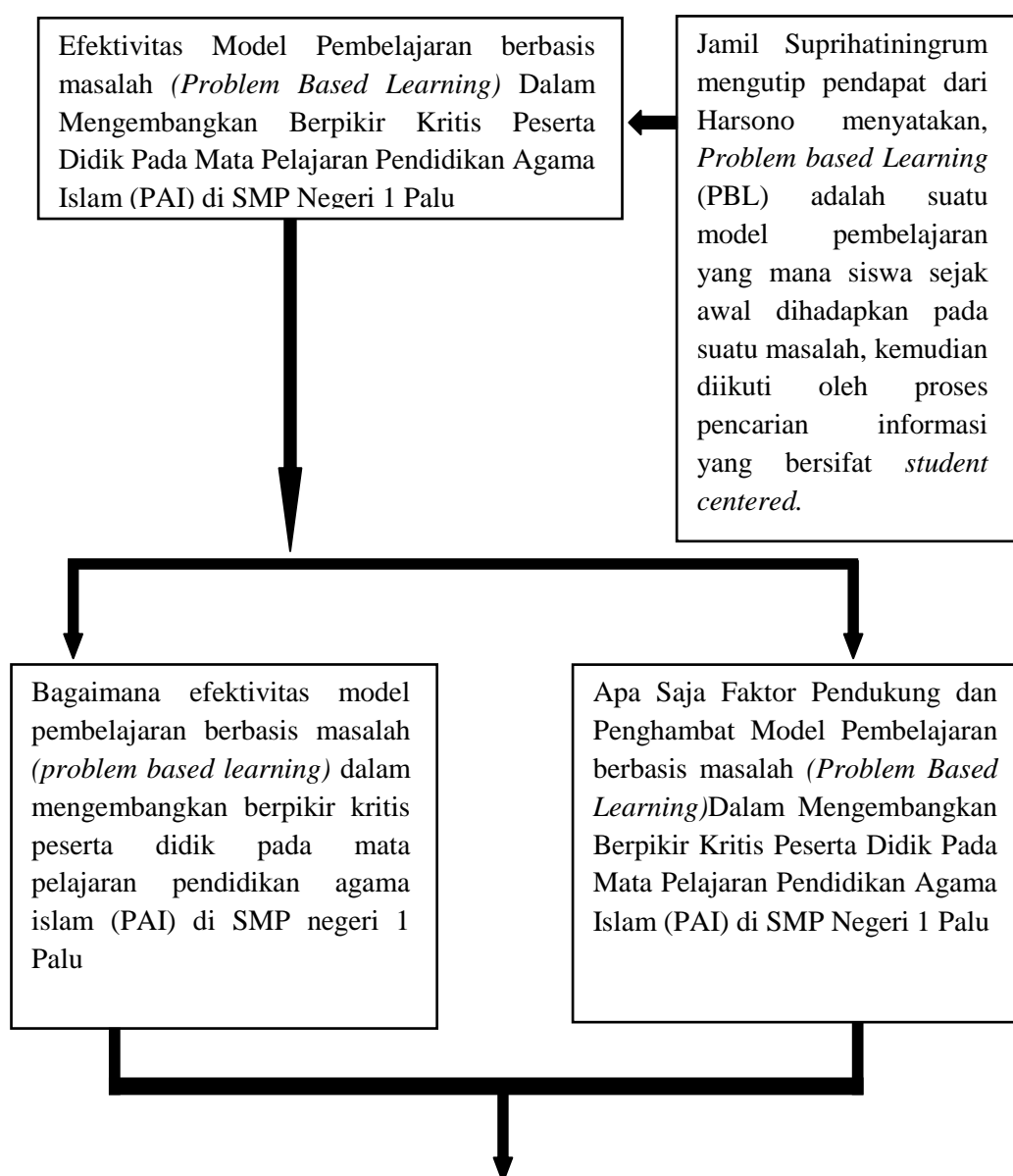
<sup>13</sup>Cara Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, <https://id.wikihow.com/Mengembangkan-Kemampuan-Berpikir-Kritis>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).

<sup>14</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (Edisi kesatu, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

makna tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*Insan Kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt. (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

### ***E. Kerangka Berpikir***



<sup>15</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

Model Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sudah sangat efektif dilaksanakan karena memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang disukai dan disenangi peserta didik serta membuat pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikir kritisnya. Adapun faktor penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik diantaranya yaitu dibutuhkan pemahaman tentang aplikasi *Problem Based Learning* dari pendidik, membutuhkan waktu, persiapan ekstra, dan peserta didik cenderung masih kurang aktif. Solusi yang diberikan menambah wawasan, pemanfaatan waktu, persiapan pendidik, serta membimbing peserta didik jika

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)***

##### ***1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)***

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup>

Nunuk dan Leo Mengutip pendapat dari Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk pada guru dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas.<sup>17</sup>

Syafaruddin dan Irwan Nasution berpandangan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang materi pelajaran, buku latihan kerja, program dan bantuan kompetensi untuk program pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah peserta didik dalam belajar.<sup>18</sup>

Hal yang sama dengan pengertian model pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil mengatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan

---

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 89.

<sup>17</sup>Nunuk dan Leo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 8.

<sup>18</sup>Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).

untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materil-materil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, program media komputer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para peserta didik mencapai berbagai tujuan.<sup>19</sup>

T Raka Joni membahas model-model pembelajaran dalam konteks pembahasan strategi pembelajaran. Dalam pembahasannya tersebut ada kesan bahwa model-model pembelajaran dipandang setara kedudukannya dengan strategi pembelajaran. Dipihak lain Wina Sanjaya berpendapat bahwa model pembelajaran berkedudukan lebih tinggi (lebih umum) dari pada strategi pembelajaran. Namun demikian, apabila kita mengkaji berbagai model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah berbeda (tidak berkedudukan setara) dengan model pembelajaran. Model pembelajaran juga tidak lebih umum daripada strategi pembelajaran, sebaliknya model pembelajaran lebih khusus daripada strategi pembelajaran. Alasannya antar lain, bahwa skenario suatu model pembelajaran memuat suatu strategi pembelajaran tertentu yang sebaiknya diaplikasikan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran telah memuat:

- 1) Syntax, yaitu serangkaian tahapan langkah-langkah yang konkret atau lebih khusus yang harus diperankan oleh pendidik dan peserta didik.
- 2) Sistem sosial yang diharapkan.
- 3) Prinsip-prinsip reaksi pendidik dan peserta didik.
- 4) Sistem penunjang yang disyaratkan.<sup>20</sup>

Sementara Jamil Suprihatiningrum mengutip pendapat dari Harsono menyatakan, *Problem based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 198.

<sup>20</sup>Ibid,199.

<sup>21</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 215.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problembased Learning*) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20 dikutip dari Wina Sanjaya. Pada awalnya, *Problem Based Learning* dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini *Problem Based Learning* telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Misalnya, peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah tersebut di bawah bimbingan fasilitator atau pendidik.<sup>23</sup>

Jamil Suprihatiningrum juga mengutip dari Arends bahwa Pembelajaran dengan *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah. Program khusus dalam pembelajaran seperti itu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran lainnya.<sup>24</sup>

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif siswa.

---

<sup>22</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

<sup>23</sup>Ibid,130.

<sup>24</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 216.

Sementara Nurhadi, juga mengutip dari Handayani bahwa tipe pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah tipe pembelajaran dengan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>25</sup>

Pandangan ahli lain, Duch mengutip dari Izzaty yang mendefinisikan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah strategi pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk meng-aktifkan keingintahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menyiapkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.<sup>26</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dari definisi diatas mengandung arti bahwa *problem based learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup><http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-problem-based-learning-pbl.html>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).

<sup>26</sup>Ardi Al-Maqassary, Pengertian Promblem Based Learning, <http://www.ejurnal.com/2013/10/pengertian-problem-based-learning-pbl.html>, Diakses pada taggal 06 Juli 2018 (Online).

<sup>27</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 130.



Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di atas, Penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata guna menyiapkan peserta didik agar berpikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan.

**a) *Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)***

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan

10) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.<sup>28</sup>

**b) Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki tujuan yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.<sup>29</sup>

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.<sup>30</sup>

**c) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**

- 1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.

---

<sup>28</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 232.

<sup>29</sup>Ibid, 238.

<sup>30</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 113.

- 5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *Peer Teaching*.

**d) *Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)***

- 1) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.<sup>31</sup>

**e) *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah(Problem Based Learning)***

Prinsip utama pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.<sup>32</sup>

**2. *Berpikir Kritis***

---

<sup>31</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 132.

<sup>32</sup>Ibid,114.

Menurut John Chaffe, berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.<sup>33</sup>

Berpikir kritis adalah sebuah *Skill* Kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu *The Cerebral cortex*, bagian luar dari bagian otak manusia yang terluas, *The Cerebrum* (otak depan).<sup>34</sup>

Berpikir Kritis mengombinasikan dan mengoordinasikan semua aspek kognitif yang dihasilkan oleh super komputer biologis yang ada didalam kepala kita persepsi, emosi, intuisi, mode berpikir linear ataupun non-linear dan juga penalaran iduktif maupun deduktif.

Dalam bukunya yang berjudul *Beyon Feelings: A Guide to Critical Thinking*, Vincent Ryan Ruggiero mengatakan ada tiga aktivitas dasar yang terlibat dalam pemikiran kritis:

- a. Menemukan bukti.
- b. Memutuskan apa arti bukti itu.
- c. Mencapai kesimpulan berdasarkan bukti.

Berangkat dari situ, maka yang biasanya harus di tempuh untuk membiasakan diri berpikir kritis, antara lain.

- a. Melakukan tindakan untuk mengumpulkan bukti-bukti

Bukti adalah hal yang bisa bersifat empiris dapat dilihat, sentuh, dengar, kecap dan cium) ataupun berbagai bentuk fakta yang dapat kita peroleh dari sebuah otoritas, kertas riset, statistik, testimoni dan informasi lainnya. Akan tetapi yang paling penting adalah

---

<sup>33</sup> Pengertian Berpikir Kritis, [http://eprints.walisongo.ac.id/4189/4/103511003\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4189/4/103511003_bab2.pdf), Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).

<sup>34</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 54.

mendapatkan bukti secara langsung (empiris) karena bukti dari pihak kedua kadang patut dicurigai. Bukti yang kita temukan langsung dari indra kita tidak dapat dibantah.<sup>35</sup>

b. Menggunakan otak bukan perasaan (berpikir logis)

Membiasakan berpikir logis merupakan jalan penting untuk menemukan pikiran kritis. Kebanyakan manusia belum mampu berpikir rasional, apalagi ditengah serangan irasionalitas media seperti zaman sekarang, oleh karena itu harus dibiasakan. Logika bukanlah kemampuan yang dapat berkembang sendiri, melainkan sebuah *skill* atau disiplin yang harus dipelajari dan dilatih baik dalam pendidikan formal maupun dalam hari-hari kita.<sup>36</sup>

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:

1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*Argument*)

---

<sup>35</sup>Ibid, 55.

<sup>36</sup>Ibid, 56.

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.<sup>37</sup>

Pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu tugas pendidik adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Pengertian Karakteristik Indikator Berpikir Kritis, <http://repository.uin-suska.ac.id/5956/3/BAB%20II.pdf>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).

<sup>38</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 107.

## ***B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi *core/inti* dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik.<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>40</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>41</sup>

Kemudian Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak<sup>42</sup>.

Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

---

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

<sup>40</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, (Edisi kesatu, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

<sup>41</sup>Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

<sup>42</sup>Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 86.

menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental peserta didik yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi peserta didik menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka<sup>43</sup>.

Sedangkan dalam pedoman pembinaan pendidik atau guru agama Islam pada sekolah umum disebutkan:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai Pendidikanya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur,

---

<sup>43</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25-28.



kepribadian utuh, yang memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik menuju tercapainya manusia yang beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah tuhan Yang Maha Esa).<sup>44</sup>

Berdasarkan batasan di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan usaha sadar bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah swt. Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam (PAI) secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "*sunnatullah*"

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah untuk menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak cakap melakukan kegiatan-kegiatan dunia dan amaliah akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991), 5.

<sup>45</sup>M. Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1978), 10.

sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*Insan Kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum penulis mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim, sebelum sebelum kepribadian muslim terbentuk, Pendidikan Agama Islam akan mencapai beberapa dulu tujuan sementara antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, mengetahui dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani.<sup>46</sup>

Tujuan Pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

---

<sup>46</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Al- Maarif t, 2010), 19.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mencapai kualitas akhlak peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Ibid, 20.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>48</sup>

Suatu Metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.<sup>49</sup>

Penelitian Kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.<sup>50</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden

---

<sup>48</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

<sup>49</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

<sup>50</sup>*Ibid*, 60.

3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>51</sup>

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu”.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Palu yang beralamat di jalan gatot subroto, kelurahan besusu tengah, Kecamatan Palu Timur. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Palu, sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Sejauh penelusuran dan wawancara awal Penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu.
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal Penulis, SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu sekolah unggul terlihat dari beberapa prestasi yang pernah diraih dan juga di SMP Negeri 1 Palu telah menerapkan sistem kelas unggulan yang diharapkan dengan diterapkannya kelas unggulan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 3.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai *instrument* sekaligus pelaksanaan pengumpul data dari lokasi Penelitian secara langsung. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku *instrument* utama sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (*instrument*) untuk mengumpulkan data Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.<sup>52</sup>

Dalam melakukan penelitian peran Penulis di SMP Negeri 1 Palu bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi, melalui informasi dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pembelajarannya. Para informan yang akan diwawancarai oleh Penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan Penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informan yang akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagi dua jenis, yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan dan nara sumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah, wakasek, pendididik atau guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berhubungan dengan judul.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Disamping itu sebagai pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan

---

<sup>52</sup>Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Putra Rineka Cipta, 2000), 38.

peserta didik dan data yang lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga macam, yaitu :

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>53</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Palu yang menjadi lokasi penelitian ini serta membahas efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

#### 2. *Interview* atau Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto :

Wawancara yang tidak tersusun secara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 155.

<sup>54</sup>*ibid*, 197.

*Interview* langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. *Interview* dilakukan kepada beberapa informan, antara lain kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala tata usaha, komite sekolah dan masyarakat sekitar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>55</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

---

<sup>55</sup>Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.



## 2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>56</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari Penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>57</sup>

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>56</sup>ibid, 17.

<sup>57</sup>ibid, 19.

- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Palu***

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Palu**

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

SMP Negeri 1 Palu adalah lembaga pendidikan tertua di Kota Palu. Berdiri sejak tahun 1954. SMP negeri 1 Palu salah satu aset bangsa di dunia pendidikan terletak di ibukota provinsi sulawesi tengah kota Palu jalan Jenderal Gatot Subroto no. 34 dibangun di atas areal seluas 8409 M<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 2893 M<sup>2</sup> serta lapangan olah raga seluas 671 M<sup>2</sup>.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Palu ditetapkan sebagai sekolah Berbudaya Lingkungan kemudian di tahun 2004 sebagai Sekolah Standar nasional (SSN). Seiring dengan perkembangan pendidikan dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 bahwa di setiap kabupaten/kota memiliki sekurang-kurangnya satu Sekolah Bertaraf Internasional, maka SMP Negeri 1 Palu berbenah diri untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Hasil persiapan yang dilakukan dari berbagai aspek mendapat penilaian dari Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. Kemudian pada tahun 2008 ditetapkanlah SMP Negeri 1 Palu sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Setelah Program RSBI dihentikan, SMP Negeri 1 Palu dengan status sebagai Sekolah Standar Nasional kembali dipercaya sebagai salah satu sekolah yang menjadi *pilot pro-*

ject pelaksana kurikulum 2013. Selain itu, SMP Negeri 1 Palu juga menjadi sekolah berbudaya lingkungan oleh pemerintah daerah Sulawesi Tengah.

SMP Negeri 1 Palu memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama ini telah menerapkan berbagai teknik pembelajaran modern yang menyenangkan dan efektif, walaupun disadari belum semua pendidik dapat melakukannya dengan sempurna, ketersediaan kurikulum telah dimiliki secara menyeluruh dan telah dilaksanakan dengan baik, ketersediaan pendidik sudah cukup memadai dengan kualifikasi pendidikan s1 dan s2, telah melebihi harapan yaitu kurang lebih 97,1 % dan tinggal 2 orang pendidik yang berijazah D3 dan 1 orang yang berijazah PGSLP, dengan variasi kemampuan dan karakteristik mengajarnya sendiri-sendiri. Sementara itu dari sejumlah pegawai administrasi yang telah memadai ketersediaannya, masih terdapat pula beberapa kekurangan tenaga profesional, khususnya tenaga laboran, pustakawan, teknisi komputer, pengelola ruang komputer dan media pendidikan yang belum di miliki sesuai dengan keahliannya.

Ketersediaan fasilitas sarana di SMP Negeri 1 Palu sebagian besar telah dimiliki, walaupun masih ada beberapa sarana pendukung lainnya yang belum tersedia, dan perlu pengembangan seperti: lapangan olah raga yang belum memenuhi standar, sementara itu untuk penyediaan prasarana pendidikan khususnya untuk pembelajaran dan manajemen berbasis Informasi Teknologi (IT) sedang dalam persiapan penyediaan.

## **2. Identitas SMP Negeri 1 Palu**

### **a. Profil SMP Negeri 1 Palu**

#### a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PALU

Nama Kepala Sekolah : Hj. Farida Batjo, S.Pd, M.Pd

NIP : 19681020 199303 2 006

NPSN : 40203563

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto No. 34 Palu

RT / RW : 11/3

Kode Pos : 94111  
Kelurahan : Besusu Tengah  
Kecamatan : Kec. Palu Timur  
Kabupaten/Kota : Kota Palu  
Provinsi : Prop. Sulawesi Tengah  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -0.896 Lintang  
: 119.8737 Bujur

b) Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 1423/A1/K-9/80  
Tanggal SK Pendirian : 1954-02-08  
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
SK Izin Operasional : No/ Tgl: 3522/B.III/ 1 Juli 1954  
Tgl SK Izin Operasional : 1954-07-01  
Kebutuhan Khusus Dilayani :  
Nomor Rekening : 001-02.01.09734-6  
Nama Bank : Bank Sulteng  
Cabang KCP/Unit :  
Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 1 PALU  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik (m2) : 8409  
Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0  
Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu  
NPWP : 002736759831000

c) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0451-421792  
Nomor Fax : 0451-421792  
Email : smpnegeri1palu@gmail.com  
Website : <http://www.smpn1palu.sch.id>

d) Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi  
Bersedia Menerima Bos? : Ya  
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat  
Sumber Listrik : PLN  
Daya Listrik (watt) : 60000

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

(*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu 2017-2018.*)

#### **b. Luas Lahan SMP Negeri 1 Palu**

Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 8409

Luas Tanah Bukan Milik (m<sup>2</sup>) : 0

Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Palu

NPWP : 002736759831000

### **3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palu**

#### **a. Visi SMP Negeri 1 Palu**

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Palu adalah “Terbentuknya Generasi Berkualitas, Sehat, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan Gotong Royong”

Indikator dari penjabaran Visi diatas:

1. Terwujudnya Peran peserta didik, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
2. Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
3. Terwujudnya Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Terwujudnya Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Terwujudnya Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Terwujudnya Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Terpenuhinya Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Terwujudnya Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
9. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.

#### **b. Misi SMP Negeri 1 Palu**

1. Mewujudkan Peran Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah.
2. Mewujudkan Lulusan yang Beriman, Produktif, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Berkarakter, Sehat, Peduli Lingkungan dan Berdaya saing.
3. Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang Inovatif dan Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Proses Pembelajaran Bermutu yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter.
5. Mewujudkan Penggunaan Penilaian Autentik.
6. Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan yang Religius, Inovatif dan Profesional.
7. Memenuhi Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Lengkap, Fungsional dan Ramah Lingkungan.
8. Mewujudkan Sistem Tata Kelola Sekolah yang Demokratis, Transparan dan Akuntabel.
9. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat, dan Kondusif.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP N 1 Palu, “Wawancara” di Ruang Kepsek, Tanggal 28 Juli 2018.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Palu merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik, kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang yang ada di sekolah.

Di antara sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Palu yaitu perpustakaan, lab IPA, ruangan keterampilan, ruang seni, lab bahasa, lab komputer dan ruang serbaguna. Hal ini untuk lebih jelas bias di lihat melalui tabel berikut.

Tabel I Data Ruang Belajar lainnya.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1	Perpustakaan	1	15x10 M2	Baik
2	Lab Ipa	1	15x10 M2	Baik
3	Keterampilan	1	9X12 M2	Baik
4	Kesenian	1	9X12 M2	Baik
5	Lab Bahasa	1	5X10 M2	Baik
6	Lab Komputer	1	19X12 M2	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	19X15 M2	Baik

(SumberData: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas belajar lainnya yang cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar maupun kegiatan pendidikan lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat data investaris laboratoruim komputer di halaman lampiran.

Tabel 2 Data Ruang Belajar Lainnya.

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang OR	1	5 x 5 M2	Baik
2	Dapur	1	3 x 3 M2	Baik
4	KM/WC Guru	4	2 x 2 M2	Baik
5	KM/WC Siswa	21	2 x 2 M2	Baik
6	BP/ BK	1	5 x 7 M2	Baik
7	UKS	1	5 x 7 M2	Baik
8	Pramuka	1	5 x 7 M2	Baik
9	OSIS	1	5 x 7 M2	Baik
10	Tempat Ibadah	1	12 x 12 M2	Baik
11	Koperasi	1	4 x 7 M2	Baik

12	Hall/Lobi		1	4 x 8 M2	Baik
13	Kantin		8	3 x 4 M2	Baik
14	Bangsang Kendaraan		1	3 x 7 M2	Baik
15	Rumah Jaga		1	3 x 4 M2	Baik
16	Pos Jaga		1	4 x 5 M2	Baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu memiliki fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai. Sehingga dalam proses menunjang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah maupun kegiatan pendidikan lainnya dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 3 Lapangan Olahraga dan Upacara.

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Basket	1	28 x 15 M2	Baik
2	Volly Ball	2	18 x 9 M2	Baik
3	Bulu Tangkis	1	13.4 x 6 M2	Baik
4	Tiang Bendera	1	3 x 3 M2	Baik
5	Sepak Bola			
6	Tenis Meja	2		Baik
7	Takrow	1	13.4 x 6 M2	Baik
8	Futsal			
9	Lapangan Upacara	1	80 x 30 M2	Baik

(*Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018*)

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Palu mempunyai sarana dan prasarana yang sangat baik dan layak digunakan di dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran maupun proses pengembangan diri. Proses pembelajaran dan pendidikan lainnya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya fasilitas yang mendukung. Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar bisa di lihat di halaman lampiran.

## 5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Palu

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

### a. Keadaan Pendidik



Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan pendidik sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas pendidik tersebut. Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMP Negeri 1 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya, tidak hanya itu saja SMP Negeri 1 Palu menambah tenaga kependidikan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Palu saat ini memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 82 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 36 orang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada SMP N 1 Palu, dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Palu Tahun 2017-2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S3/S2	8	16	1	1			9	17	26
2	S1/D4	19	21	6	6			25	27	52
3	D3/Samud	-	3	-				-	3	3
4	D2									
5	D1	1						1	-	1
6	SMA Sederajat							-	-	-
	Jumlah	28	40	7	7	-	-	35	47	82

(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi pendidikan s2 berjumlah 26 orang, s1 berjumlah 52 orang, D3 berjumlah

3 orang, dan yang Diplomal sebanyak satu orang. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki pendidik atau seorang guru, maka pembelajaran itu menjadi semakin berkualitas dan lebih baik. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Palu akan diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 5  
Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.

No	Tenaga Pendukung	Jml tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya				Jml tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				
		SM P	SM A	D 3	S 1	PNS		HONO-RER		JM L
						L	P	L	P	
1	TATA USAHA	1	17	1	4	5	4	6	12	27
2	PERPUSTAKAAN		2				2			2
3	LABORAN LAB IPA		1						1	1
4	TEKNISI LAB KOMPUTER							1		1
5	LABORAN LAB BAHASA		1							-
6	LABORAN MULTI MEDIA									-
7	KANTIN									-
8	PENJAGA SEKOLAH		1					1		1
9	TUKANG KEBUN		1					1		1
10	KEAMANAN		3					3		3
	JUMLAH	1	26	1	4	5	6	12	13	36

(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan. Bagian tata usaha berjumlah 27 orang, bagian perpustakaan sebanyak 2 orang, yang bertugas di lab IPA sebanyak 1 orang, teknisi lab komputer sebanyak 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang, tukang kebun berjumlah 1 orang dan tenaga keamanan berjumlah 3 orang.

### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Keberadaan Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitanya dalam hal ini SMP Negeri 1 Palu tahun ajaran 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar. Hal ini akan dikemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel 6  
Daftar Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu  
Tahun 2017-2018.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	251	277	528
2	VIII	244	236	480
3	IX	221	265	486
Jumlah		716	778	1494

*(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018)*

Berdasarkan tabel di atas SMP Negeri 1 Palu pada tahun 2017-2018 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu 1494 orang, yang terdiri dari laki-laki 716 orang dan perempuan berjumlah 778 orang. Berikut ini akan di uraikan jumlah peserta didik menurut beragama dalam tabel 7.

Tabel 7  
Jumlah Peserta didik Menurut Beragama di SMP Negeri 1 Palu  
Tahun Ajaran 2017-2018.

KL S	PESERT A DIDIK	ISLA M	PROTESTAN	KATOLIK	HIND U	BUDHA
VII	528	409	103	6	10	1
VIII	480	354	105	8	9	4
IX	486	332	99	7	12	0
JM L	1494	1095	307	21	31	5

*(Sumber Data: Arsip SMP Negeri 1 Palu Tahun Ajaran 2017-2018)*

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Islam berjumlah 1095 orang, yang beragama Protestan berjumlah 307 orang, yang beragama Katolik berjumlah 21 orang, yang beragama hindu berjumlah 31 orang, dan yang beragama Budha berjumlah 5 orang.

***B. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu***

Model pembelajaran sangat diperlukan pendidik dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, karena pendidik bertanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak semua model pembelajaran bisa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran meskipun model pembelajaran tersebut terbilang bagus dan mudah dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar membuat peserta didik tidak tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara atau teknik dari seorang pendidik dalam menyajikan materi yang sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran yang baik ialah model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik.<sup>60</sup>

Adapun menurut informan lain,

Terciptanya suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh setiap pendidik. Dimana model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara dari seorang pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dan dibentuk dalam satu tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran sangatlah penting serta memberikan peran yang baik dalam suatu proses pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan oleh pendidik dalam

---

<sup>60</sup>Emi Indra, Guru PAI, "Wawancara" di Ruang Tunggu, Tanggal 16 Agustus 2018.

<sup>61</sup>Zainuddin, Wakasek Bid. Kurikulum, "Wawancara" di Ruang Wakasek, Tanggal 08 Agustus 2018.

menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran serta memberikan petunjuk kepada pendidik tentang pengaturan pembelajaran yang baik.

Peserta didik adalah manusia atau salah satu individu yang memiliki sejumlah potensi dasar dan memerlukan pembinaan serta sangat mengharapkan pembelajaran yang baik dari seorang pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki cara tersendiri dalam pengembangan berpikir kritis peserta didik melalui model-model pembelajaran tertentu.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik khususnya di SMP Negeri 1 Palu untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), Hal ini harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar menempatkan para peserta didik dalam peran aktif dimana dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah atau *problem based learning* ialah suatu pendekatan yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dan diberi pengalaman nyata untuk memecahkan suatu masalah.<sup>62</sup>

Berbeda dengan pengertian model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut ibu Emi Indra, S.Ag., M.Pd mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik, yang masalah tersebut merupakan masalah yang dialami atau pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan suatu pengetahuan baru.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil wawancara di atas, Penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu

---

<sup>62</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP N 1 Palu, "Wawancara" di Ruang Kepsek. Tanggal 28 Juli 2018.

<sup>63</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 16 Agustus 2018.

model pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Dimana dalam model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik melakukan peran-peran yang biasa dilakukan oleh orang dewasa.

Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu, sebagaimana di ungkapkan ibu Emi Indra selaku pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

Kami sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam, kami menerapkan model ini dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi sebelum kami memulai pembelajaran terlebih dahulu kami menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang di ajarkan serta manfaat materi yang disampaikan, kemudian menyampaikan prosedur model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Akan tetapi untuk memulai pembelajaran mula-mula kami menggunakan metode ceramah dan merefleksi pembelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Setelah semuanya menjawab secara individu barulah kami membentuk kelompok sesuai perangkat pembelajaran. Di mana setiap masing-masing kelompok tersebut diberikan masalah untuk dipecahkan. Dan model ini sangat efektif dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidik di SMP Negeri 1 Palu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pendidik terlebih dulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan disampaikan serta manfaat materi pembelajaran yang disampaikan kemudian menyampaikan langkah-langka model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) agar peserta didik mengetahui tata cara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang baik dan benar. Karena terkadang peserta didik tidak mengetahui langkah-langkah model pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi diawal pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan merefleksi pembelajaran sebelumnya, karena dengan merefleksi pembelajaran sebelumnya pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran kemudian untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan peserta didik secara terperinci sehingga

---

<sup>64</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 16 Agustus 2018.

pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih baik dipertemuan berikutnya. Setelah itu pendidik mengarahkan peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan secara sendiri-sendiri, Kemudian itu barulah pendidik membagi peserta didik secara berkelompok dan setiap kelompok tersebut diberikan permasalahan untuk di pecahkan secara berkelompok. Pasangan kelompok ditentukan sesuai absen dan terkadang di acak.

Dalam proses pembelajaran stela semua peserta didik dibentuk dalam kelompoknya mintalah mereka untuk berbagi atau betukar pendapat mengenai permasalahan yang diberikan. Kemudian barulah pendidik meminta kelompok berdiskusi atau memperbaiki jawaban dari masing-masing individu. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan kepada pendidik untuk bertanya apa yang belum peserta didik ketahui tentang problem yang diberikan kepada pendidik. Terakhir pendidik bersama peserta didik mengakhiri proses pembelajaran dengan mengklarifikasi dan kesimpulan dari pendidik. Dari proses pembelajaran macam inilah kemudian memunculkan semangat belajar peserta didik yang secara langsung akan berimplikasi pada peningkatan berpikir kritis peserta didik tersebut karena di dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat berkolaborasi bersama kelompoknya sehingga peserta didik aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap problem yang diberikan oleh pendidik.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Emi Indra selaku pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu.

Kami sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal oleh teman kelompoknya sendiri, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam memecahkan permasalahan, kemudian peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kritis dan belajar aktif serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan problem yang kami berikan.<sup>65</sup>

Begitu pula yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu.

---

<sup>65</sup>Farida Batjo, Kepala Sekolah SMP N 1 Palu, "Wawancara" di Ruang Kepsek. Tanggal 20 Agustus 2018.

SMP Negeri 1 Palu sudah sejak lama menggunakan kurikulum K-13 jadi semua pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Palu di haruskan menerapkan kurikulum K-13 terutama dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model tersebut sudah sangat berdampak positif terhadap peserta didik itu sendiri karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya dan mempertanyakan gagasan yang mereka pahami.<sup>66</sup>

Berdasarkan dengan kutipan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara berkolaborasi bersama teman kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang efektif. Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan agar peserta didik dapat menyelesaikan dan bertanggung jawab atas masalah yang diberikan oleh pendidik, karena dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ada kemungkinan besar pembelajaran menjadi sangat fektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Palu lebih efektif untuk peserta didik karena dengan model ini peserta didik lebih terarah dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran *problem based learning*.<sup>67</sup>

Selain melakukan wawancara dengan pendidik terkait efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, diantaranya:

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kami sering ditantang oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah secara berkelompok yang mana masalah tersebut sudah sering kami alami di kehidupan sehari-hari. Untuk memecahkan masalah, kami menggunakan segala pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir kritis agar masalah dapat dipecahkan. Selain itu, melalui pemecahan masalah ini kami dapat

---

<sup>66</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 20 Agustus 2018.

<sup>67</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 20 Agustus 2018.



menumbuhkan kerja sama secara maksimal oleh pasangan kelompok sendiri dan terlatih untuk menjadi orang yang bertanggung jawab serta mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh peserta didik terkait efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pendidik terapkan.

Melalui pemecahan masalah yang sering kami lakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami merasa terlatih tentang bagaimana menyelesaikan masalah dengan segala kemampuan berpikir, lebih mudah memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dengan adanya pemecahan masalah ini juga, kami menganggap pembelajaran kami lebih menyenangkan karena memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan beberapa peserta didik di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa permasalahan menjadi poin awal dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan memecahkan permasalahan tersebut secara berkelompok. Dimana permasalahan yang diangkat atau yang diberikan kepada peserta didik adalah permasalahan yang nyata dan sering mereka alami di kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik tidak hanya menggunakan segala pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan akan tetapi dapat terlatih menjadi orang yang bertanggung jawab serta mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

Pemecahan masalah dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang disukai dan disenangi peserta didik serta membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran pemecahan masalah ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

---

<sup>68</sup>Aisya Cindy Awalia, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas, Pada tanggal 16 Agustus 2018.

<sup>69</sup>Mochammad Rizky, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas, Pada Tanggal 16 Agustus 2018.

***C. Faktor Penghambat dan Pendukung Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu***

Dalam proses pembelajaran selalu didapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi penghambat implementasi suatu model pembelajaran, yang mana dalam proses menyampaikan materi kepada peserta didik tidak tercapai secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dari masing-masing peserta didik, sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena di setiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik penghambat yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Palu, ada faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka faktor penghambat yang dialami yaitu:

Adapun faktor penghambat yang berkaitan dengan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu yang dimulai pada jam terakhir pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar sudah mulai menurun disebabkan ada yang mengantuk sehingga menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut kami sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan contohnya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka seorang pendidik harus memiliki peranan yang

---

<sup>70</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 23 Agustus 2018.

sentral dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Selain itu kemampuan peserta didik yang terbatas juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan model *problem based learning*. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Artinya ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dan ada pula peserta didik yang lambat memahami yang diajarkan oleh pendidik walaupun sudah diajarkan secara ulang-ulang. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tingkat kecerdasan yang rendah, kurang konsentrasi dan lain sebagainya. Inilah yang merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang menjelaskan tentang faktor penghambat yang mereka hadapi selama proses pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amel yang menyatakan:

Terkadang waktu yang diberikan oleh pendidik untuk menyelesaikan tugas permasalahan sangat singkat sehingga kami merasa kesulitan dalam penyelesaiannya. Selain itu, salah satu atau dua orang dalam kelompok yang pasif dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok kami.<sup>71</sup>

Wawancara dengan informan lain,

Kami senang dengan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan, hanya saja kami Sangat membutuhkan pemahaman yang baik dalam memecahkan sebuah permasalahan. Perlu kerja keras dari kelompok dalam menyelesaikan tugas permasalahan dengan waktu yang cukup singkat. Terlebih lagi sebagian teman tidak serius dalam belajar sehingga kami tidak terlalu jelas apa yang disampaikan oleh pendidik<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem base learning* masih memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak ada kendala yang tidak dapat dipecahkan dalam implementasi model

---

<sup>71</sup>Amel, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara" di Depan Ruang Kelas, Pada Tanggal 24 Agustus 2018.

<sup>72</sup>Haikal, Peserta Didik SMP Negeri 1 Palu, "Wawancara" di Depan Ruang Kelas, Pada Tanggal 24 Agustus 2018.

pembelajaran, apabila segenap elemen sekolah bekerja dengan maksimal dan adil dengan cara, yang pertama pendidik harus membagi kelompok dengan adil menggabungkan peserta didik yang kemampuan yang lebih tinggi dan peserta didik kurang mampu dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dapat lebih aktif karena pembagian kelompoknya digabungkan dengan peserta didik yang kemampuan lebih tinggi. Sehingga peserta didik dapat mendiskusikan permasalahan yang diberikan dengan baik. Kemudian ketika pendidik memberikan tugas kepada peserta didik seharusnya lebih mengontrol dan menjadi fasilitator pada peserta didik agar perhatian peserta didik dapat terfokus pada suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan demikian peserta didik dapat lebih terarah dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam selain ada faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, terdapat faktor pendukung sebagai berikut.

Sesuai dari hasil wawancara pendidik pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik harus mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran atau lebih menambah wawasan keilmuan tentang berbagai model pembelajaran termasuk model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Pemanfaatan waktu yang baik dari pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan bertindak lebih tegas dalam kegiatan pembelajaran serta lebih aktif dalam upaya mengontrol peserta didik dan situasi kelas
- c. Pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik mungkin
- d. Tersedianya LKS bagi semua peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif
- e. Membimbing peserta didik dalam mengutarakan pendapat serta memberi motivasi untuk lebih percaya diri<sup>73</sup>

dari beberapa hasil wawancara Penulis di atas, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap faktor penghambat yang dialami oleh pendidik dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 1 Palu terdapat pula faktor-faktor pendukung yang

---

<sup>73</sup>Emi Indra, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 24 Agustus 2018.

menyertainya, yang dapat menutupi faktor-faktor penghambat tersebut sehingga pembelajaran lebih aktif maupun efektif dalam mengembangkan berpikir kritis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu sudah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Ketika pemecahan masalah digunakan sebagai konteks dalam pembelajaran PAI, fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada peserta didik yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah termasuk proses untuk memahami suatu konsep dan prosedur yang terkandung dalam masalah tersebut.
2. Faktor Penghambat dan pendukung model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Palu. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang pertama pengelolaan waktu yang kurang efisien, kedua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemudian faktor pendukung pendidik harus mempunyai kreatifitas dalam proses pembelajaran atau lebih menambah wawasan keilmuan tentang berbagai model pembelajaran termasuk model pembelajaran *Problem Based Learning*, tersedianya LKS bagi semua peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik mengenai model-model dalam pembelajaran. Selain itu menambah buku-buku panduan bagi pendidikan peserta didik yang menunjang suksesnya pembelajaran.
2. Untuk seorang pendidik agar memaksimalkan penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui berbagai macam model pembelajaran dalam pencapaian tujuan tersebut, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Palu agar lebih memaksimalkan pembelajaran khususnya mengenai kemampuan dalam berpikir kritis melalui model pembelajaran yang pendidik gunakan agar senantiasa mengikuti siklus pembelajaran agar tercipta peserta didik sebagai penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Al-Maqqassary, Ardi. Pengertian Promblem Based Learning, <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-problem-based-learning-pbl.html>, Diakses pada taggal 06 Juli 2018 (Online).
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Tim. Ameli Computindo, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Cara Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, <https://id.wikihow.com/Mengembangkan-Kemampuan-Berpikir-Kritis>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005.
- E.Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-problem-based-learning-pbl.html>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999).
- Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarata: Putra Rineka Cipta, 2000).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Al- Maarifat, 2010.
- Milles, Matthew B. et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UI-Press, 1992.



- Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidayakarya Agung, 1978.
- Nunuk dan Leo, *Strategi BelajarMengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Pengertian Berpikir Kritis, [http://eprints.walisongo.ac.id/4189/4/103511003\\_bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4189/4/103511003_bab2.pdf), Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Pengertian Karakteristik Indikator Berpikir Kritis*, <http://repository.uin-suska.ac.id/5956/3/BAB%20II.pdf>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>, Diakses pada tanggal 06 Juli 2018 (Online).
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab. II pasal 3.

## **Lampiran-Lampiran**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Palu?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP Negeri 1 Palu?
3. Apa visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Palu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palu?
5. Bagaimana Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Palu?
6. Bagaimana keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Palu?

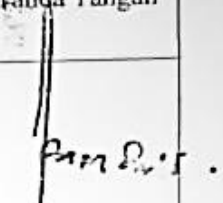
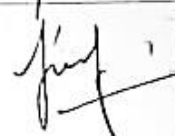





### B. Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana cara Pendidik Menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palu?

### B. Peserta Didik

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pendidik yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?
2. apakah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat memecahkan permasalahan atas *problem* yang di berikan pendidik?

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hj. Farida Batjo, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Zainuddin, S.S., M.Pd	Wakasek Kurikulum	
3	Emi Indra, S.Ag., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	Aisyah Cindy Awalia	Peserta Didik	
5	Mochammad Rizky	Peserta Didik	
6	Amel	Peserta Didik	
7	Haikal	Peserta Didik	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: tazkirah	NIM	: 141010167
TTL	: MALANGGO, 04-04-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Tomampe	HP	: 082385584505
Judul	:		

✓ Judul I

Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam mengembangkan berfikir kritis peserta didik pada materi pelajaran PAI di SMP N 1 Palu

✓ Judul II

Peranan keluarga dalam menanamkan sikap kerja sama Pada anak di desa malanggo kec. Tinombo selatan

✓ Judul III

Pola pembentukan sikap demokratis anak dilingkungan keluarga di desa malanggo kec. Tinombo selatan

Palu, 18 Desember ..... 2017

Mahasiswa,

tazkirah

NIM 141010167

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: *Dr. Rusdin, M.Pd.*

Pembimbing II: *Ruslan, S.Ag., M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 426 TAHUN 2018

TENTANG  
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

1. Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	(Ketua Tim Penguji)
2. Salaluddin, S.Ag, M.Ag	(Penguji Utama I)
3. Elya, S.Ag, M.Ag	(Penguji Utama II)
4. Dr. Ruslin, M.Pd.	(Pembimbing/Penguji I)
5. Ruslan, S.Ag., M.Pd.	(Pembimbing/Penguji II)

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing-Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : TAZKIRAH  
Nomor Induk : 14.1.01.0167  
Jurusan : PANDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENGEMBANGKAN KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PALU

- Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 30 Agustus 2018

Dekan,

Dr. Mohamad Udhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فاله

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/E.I/PP.00.9/7/2018 Palu, Juli 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Tazkirah  
NIM : 141.01.0067  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 25 Juli 2018  
Jam : 13.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam,



Prof. Dr. H. Lobud, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19690313 199703 1 003

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 857 /In.13/F./PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 26 Juli 2018

Lampiran :-

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu  
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Tazkirah
NIM	: 14 1.01 0167
Tempat Tanggal Lahir	: Malanggo, 04 April 1997
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Datu Adam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

*"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 PALU"*.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Palu.

Wassalam.

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I



## DOKUMENTASI



Profil SMP Negeri 1 Palu



Proses wawancara bersama kepala sekolah dan pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Palu.



Proses wawancara bersama peserta didik SMP Negeri 1 Palu

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**( 04 )**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Palu  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Materi Pokok : Shalat Jamak Qasar  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	1.10.1 Membiasakan diri tetap teguh menjalankan salat ketika dalam perjalanan dengan cara salat jamak Qasar 1.10.2 Mensyukuri rukhsah yang diberikan Allah berupa ketentuan jamak dan qasar
2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>	2.10.1 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jamak qasar 2.10.2 Mempraktikkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jamak qasar
3.10 Memahami ketentuan salat Jamak qasar	3.10.1 Menjelaskan pengertian shalat jamak 3.10.2 Menjelaskan tata cara shalat jamak taqdim dan jamak takhir 3.10.3 Menjelaskan syarat melaksanakan shalat jamak

	3.10.4 Menjelaskan pengertian shalat qasar 3.10.5 Menjelaskan hukum melaksanakan shalat qasar 3.10.6 Menjelaskan syarat melaksanakan shalat qasar 3.10.7 Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar
4.10 Mempraktikkan salat Jamak qasar	4.10.1 Mendemonstrasikan shalat jamak 4.10.2 Mendemonstrasikan shalat qasar 4.10.3 Mendemonstrasikan shalat jamak qasar

**\*Nilai Karakter : Religius, Integritas, disiplin, kebersamaan**

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat:

1. Membiasakan diri tetap teguh menjalankan salat ketika dalam perjalanan dengan cara salat jamak Qasar.
2. Mensyukuri rukhsah yang diberikan Allah berupa ketentuan jamak dan qasar.
3. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jamak qasar.
4. Mempraktikkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jamak qasar.
5. Menjelaskan pengertian shalat jamak dengan benar
6. Menjelaskan tatacara shalat jamak takdim dan jama takhir dengan benar
7. Menjelaskan syarat melaksanakan shalat jamak dengan benar
8. Menjelaskan pengertian shalat qasar dengan benar
9. Menjelaskan hukum melaksanakan shalat qasar dengan benar
10. Menjelaskan syarat melaksanakan shalat qasar dengan benar
11. Menjelaskan pengertian shalat jamak qasar dengan benar
12. Mendemonstrasikan shalat jamak dengan benar
13. Mendemonstrasikan shalat qasar dengan benar
14. Mendemonstrasikan shalat jamak qasar dengan benar

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

##### a. Pengertian dan hukum salat Jamak

*Salat jama'* artinya *salat fardu* yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya *salat jama'* menggabungkan dua *salat fardu* dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. *salat jama'* boleh dilaksanakan pada waktu *salat* yang pertama (*jama' taqdim*) maupun pada waktu *salat* yang kedua (*jama' ta'khir*). Hukum *salat jama'* adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan

##### b. Shalat yang boleh di jamak :

- a. Duhur dengan Ashar
- b. Magrib dengan Isya'

##### c. Macam-macam shalat jamak

- a. Jamak taqdim
- b. Jamak takhir

##### d. Tata cara shalat jamak taqdim.

Salat Jama' Taqdim adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat fardu* dan dilaksanakan pada saat waktu *salat fardu* yang pertama. Contoh, *salat* zuhur dan *salat* Azar dilaksanakan pada waktu zuhur, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.

Cara melaksanakan *salat jama' taqdim* adalah mendahulukan *salat fardu* yang pertama lalu *salat* yang kedua, berniat *jama' taqdim*, dan mengerjakannya berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *salat* zuhur langsung melaksanakan *salat* Azar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

e. Tata cara shalat jamak ta'khir.

*salat jama' Ta'khir* adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat fardu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *salat* zuhur dan *salat* Azar dilaksanakan pada waktu *salat* Azar, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu *salat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *salat jama' ta'khir* tidak disyaratkan harus mendahulukan *salat* pertama. Boleh mendahulukan *salat* pertama baru melakukan *salat* kedua atau sebaliknya. Cara melaksanakan *salat jama' ta'khir*, yaitu berniatlah akan mengerjakan kedua *salat fardu* itu dengan cara *dijama'*. Pelaksanaan dua *salat fardu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan *salat* Azar langsung melaksanakan *salat* zuhur begitu juga setelah melaksanakan *salat* Isya langsung melaksanakan *salat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *salat* zuhur langsung melaksanakan *salat* Azar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

f. Syarat melaksanakan *salat jama'* adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
- 2) Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
- 3) Sakit atau dalam kesulitan.
- 4) Berniat men-*jama'* ketika takbiratul ikram.

g. Pengertian shalat qasar

*Salat qasar* adalah *salat fardu* yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian *salat fardu* yang boleh diqasar adalah *salat* zuhur, Azar, dan Isya. Sedangkan *salat* Magrib dan Subuh tidak boleh diqasar.

h. Hukum melaksanakan shalat qasar adalah sunah sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa / 4 : 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ  
أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

Artinya :

“Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-qasar) *salat*, jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata ba-gimu.”

i. Syarat *salat qasar* :

1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
3. Salat yang diqasar adalah salat adaan (tunai), bukan salat qada.
4. Berniat salat qasar ketika takbiratul ihram. Cara melaksanakan salat qasar adalah salat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan salat dua rakaat pada umumnya.

## 2. Materi Pembelajaran Pengayaan

### a. Menjamak Salat dengan satu kali tayamum

Menurut pendapat mayoritas ulama madzhab Syafi'i salat jamak tidak bisa dikerjakan dengan hanya satu tayamum. Dalilnya adalah firman Allah SWT. dalam Q.S. al Maidah/5: 6;

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا  
 وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ  
 وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا  
 وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ  
 مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً  
 فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ  
 إِنَّهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ  
 لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ**

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan Salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah SWT... tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatNya bagimu, supaya kamu bersyukur”.*

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa setiap kali seseorang hendak mengerjakan salat diwajibkan bersuci, baik dengan cara wudu atau dengan tayamum. Tayamum tidak bisa digunakan untuk mengerjakan dua salat dikarenakan tayamum adalah cara untuk bersuci sebagai pengganti wudu, sehingga karena ia statusnya hanya pengganti, kekuatannya tidaklah sama dengan wudu. Wudu sekali bisa untuk mengerjakan beberapa salat fardhu, sedangkan tayamum hanya bisa untuk sekali salat fardhu.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa praktek salat yang dijamak, baik itu jamak takdim atau jamak ta'khir, tidaklah cukup dengan hanya satu kali tayamum,

namun harus mengerjakan dua kali tayamum. Karena salat yang dijamak meskipun dilakukan dalam satu waktu salat tetapi dihukumi dua salat fardhu Sehingga tidak cukup dengan menggunakan satu kali tayamum.

#### **b. Keadaan yang Diperbolehkan Melakukan Salat Jamak**

Menjamak salat bukan kewajiban, namun ia hanyalah keringanan yang disunnahkan bagi mereka yang memenuhi persyaratan. Dengan demikian, apabila seseorang tidak mengambil keringanan ini, tidak menjadi masalah baginya. Beberapa pendapat ulama tentang keadaan diperbolehkannya menjamak salat antara lain:

##### 1) Menjamak di Arafah dan Muzdalifah

Para ulama sependapat bahwa sunah menjamak salat zuhur dan ashar dengan cara takdim pada waktu zuhur di Arafah, begitu juga antara salat Maghrib dan Isya dengan cara ta'khir di waktu Isya di Muzdalifah, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw.

##### 2) Menjamak dalam bepergian

Menjamak salat dalam bepergian menurut sebagian besar ulama adalah diperbolehkan tanpa ada perbedaan apakah dilakukan pada saat berhenti ataukah dalam perjalanan.

##### 3) Menjamak di Waktu Hujan

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. pernah menjamak antara maghrib dan Isya pada suatu malam yang diguyur hujan lebat. Keringanan ini hanya khusus untuk orang yang mengerjakan salat berjamaah di masjid yang datang dari tempat yang jauh, sehingga adanya hujan menjadi penghalang dalam perjalanan. Adapun bagi orang yang rumahnya berdekatan dengan masjid atau orang yang mengerjakan salat berjamaah di rumah, atau dapat pergi ke masjid dengan melindungi tubuhnya, tidak boleh menjamak .

##### 4) Menjamak disebabkan sakit dan uzur

Sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad. Qodhi Husain, al Khothobi, Mutawalli dari golongan Syafi'i berpendapat boleh menjamak salat saat sakit dan uzur dikarenakan kesukaran di waktu sakit lebih besar daripada kesukaran di waktu hujan.

##### 5) Menjamak disebabkan ada keperluan

Imam Nawawi mengatakan bahwa beberapa Imam membolehkan jamak kepada orang yang tidak musafir apabila ia ada suatu kepentingan dengan syarat hal itu tidak dijadikannya kebiasaan. Ini juga pendapat Ibnu Sirin dan Asuhab dari golongan Maliki. Menurut al Khothobi bahwa ini juga pendapat dari Qofal dan asy Syasyil Kabir dari golongan Syafi'i juga dari Ishaq Marwazi dan dari berjamaah ahli hadis .

### **3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Pengertian shalat jamak
- b. Tatacara shalat jamak takdim dan jama takhir
- c. Syarat melaksanakan shalat jamak
- d. Pengertian shalat qasar
- e. Hukum melaksanakan shalat qasar
- f. Syarat melaksanakan shalat qasar
- g. Pengertian shalat jamak qasar

### **E. Metode Pembelajaran**

- a. Problem Based Learning
- b. Jigsaw
- c. Demonstrasi / praktek

### **F. Media Pembelajaran**

1. Media
  1. Laptop, LCD Proyektor

- 2. CD/Video shalat jumat
- 3. Power point
- 2. Bahan
  - d. Kertas karton/Plano
  - e. Spidol
  - f. Potongan kertas yang berisi problem

## G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama RI.2005. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
2. Muhammad Ahsan, Sumiati, dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Muhammad Ahsan, Sumiati, dan Mustahdi. 2016. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

#### a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya shalat .
- 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Peserta didik mengamati tayangan perjalanan ke tempat wisata dan video kematian yang ditayangkan guru melalui LCD
- 2) Peserta didik membaca materi shalat jamak qasar yang ada di buku siswa.
- 3) Guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok menerima teks pembelajaran yaitu :
  - Teks berupa problem yang dihadapi oleh seseorang dalam melakukan perjalanan jauh ketika hendak melaksanakan shalat;
  - Teks berupa problem yang dihadapi oleh peserta didik ketika melakukan perjalanan wisata ketika akan melaksanakan shalat yang dihadapkan pada situasi mesjid yang padat dengan jamaah;
  - Teks berupa problem yang dihadapi oleh suporter sepakbola dalam melaksanakan shalat;
  - Teks berupa problem yang dihadapi oleh seseorang ketika akan shalat dan dia dihadapkan pada situasi sulit.
- 5) Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan;
- 6) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk diskusi



dalam kelompok pakar/ahli;

- 7) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua sub bab materi.
- 8) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang shalat jamak dan qashar;
- 9) Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.
- 10) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun;
- 11) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya;
- 12) Menyampaikan simpulan kepada peserta lain.

**c. Penutup (15 menit)**

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tata cara shalat jamak, shalat qasar dan jamak qasaar.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**2. Pertemuan 2**

**a. Pendahuluan (15 menit )**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya shalat jumat .
- 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan inti (90 menit)**

**a. Mengamati**

- 1) Peserta didik mengamati video tentang shalat jamak dan qasar atau teman-temannya yang sedang praktek shalat jamak qasar.
- 2) Peserta didik membaca materi tentang tata cara shalat berjamaah

**b. Menanya**

Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi shalat jamak qasar.

**c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)**

Peserta didik dalam kelompok mencoba memperagakan shalat jamak, qasar dan jamak qasar

**d. Mengasosiasi/menalar**

Peserta didik menganalisis peragaan shalat jamak, qasar dan jamak qasar yang dilakukan oleh teman sekelompok.

**e. Mengkomunikasi**

- 1) Peserta didik secara berkelompok memperagakan shalat jamak, qasar dan jamak qasar.
- 2) Kelompok lain menanggapi peragaan yang ditampilkan

**c. Penutup (15 menit)**

1. Guru memberikan penguatan materi tentang tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar.
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
3. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
7. Guru dan peserta didik mengungkapkan **pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.**
8. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

**I. Penilaian**

**1. Sikap spiritual**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2.	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 2	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3.	Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Lampiran 3	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

**2. Sikap sosial**

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat	Penilaian untuk

				pembelajaran berlangsung	dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
--	--	--	--	--------------------------	--

### 3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Essay	Lampiran 5	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )

### 4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2.	Praktek	Soal keterampilan praktek	Lampiran 6	Selama pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )

### 5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 7 )

### 6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Format kegiatan pengayaan (lampiran 8 )

Palu, 07 Januari 2019

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti

Hj. Farida, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19681020 199303 2 006

Emi Indra, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19720712 199802 2 005

### Lampiran 1 : Lembar observasi sikap spritual

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Observasi	Butir Sikap	TTD	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

### Lampiran 2 : Lembar penilaian diri sikap spritual

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka melaksanakan shalat jamak karena dapat mempermudah saat saya bepergian		
2.	Saya yakin shalat jamak itu mudah dikerjakan		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan shalat jamak saat bepergian		
4.	Saya yakin bahwa shalat jamak merupakan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT		
5.	Saya yakin akan melaksanakan shalat jamak apabila bepergian jauh dengan disiplin		
6.	Saya yakin Saya yakin shalat jamak qasar itu sangat mudah dilaksanakan		
7.	Saya yakin para musafir dapat melaksanakan shalat jamak qasar		

### Lampiran 3 : Lembar penilaian antar teman sikap spritual

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
-----	------------	----	-------

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya suka melaksanakan shalat jamak karena dapat mempermudah saat saya bepergian		
2.	Teman saya yakin shalat jamak itu mudah dikerjakan		
3.	Teman saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan shalat jamak saat bepergian		
4.	Teman saya yakin bahwa shalat jamak merupakan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT		
5.	Teman saya yakin akan melaksanakan shalat jamak apabila bepergian jauh dengan disiplin		
6.	Teman saya yakin Saya yakin shalat jamak qasar itu sangat mudah dilaksanakan		
7.	Teman saya yakin para musafir dapat melaksanakan shalat jamak qasar		

#### Lampiran 4 : Lembar observasi sikap sosial

Petunjuk:

- Pengamatan sikap dengan observasi menggunakan lembar observasi dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian lembar observasi dengan cara menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.
- Berikut format jurnal sikap.

No.	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Observasi	Butir Sikap	TTD	Tindak lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

#### Lampiran 5 : Soal- soal Tes tertulis

No.	Daftar Pertanyaan	Ket.
1.	Jelaskan pengertian shalat jamak	
2.	Jelaskan tata cara shalat jamak taqdim dan jamak takhir	
3.	Jelaskan syarat melaksanakan shalat jamak	
4.	Menjelaskan pengertian shalat qasar	
5.	Jelaskan hukum melaksanakan shalat qasar	
6.	Jelaskan syarat melaksanakan shalat qasar	
7.	Jelaskan pengertian shalat jamak qasar	

**Kunci Jawaban:**

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
-----	------	---------------	------

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	salat jama' menggabungkan dua salat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu	10
2.	Soal No. 2	Kebijakan guru	10
3.	Soal No. 3	Syarat shalat jamak : 1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km. 2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat. 3. Sakit atau dalam kesulitan. 4. Berniat men-jama' ketika takbiratul ikram.	20
4.	Soal No. 4	Shalat qasar adalah meringkas jumlah rakaat shalat dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat	20
5.	Soal No. 5	Hukum melaksanakan shalat qasar adalah sunah	20
6.	Soal No. 6	Syarat shalat qasar : 1. Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untukmaksiat. 2. Jaraknya jauh, sekurang-kurangnya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam). 3. Salat yang diqasar adalah salat adaan (tunai), bukan salat qada. Berniat salat qasar ketika takbiratul ihram.Cara melaksanakan salat qasar adalah salat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaanya seperti melaksanakan salat dua rakaat pada umumnya.	20
7.		Shalat jamak qasar adalah dua waktu shalat yang digabungkan dan dilaksanakan pada satu waktu kemudian diringkas rakaat	
		Jumlah skor	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

#### Lampiran 6 : Instrumen penilaian keterampilan Praktek

##### Instrumen :

- Demonstrasikan salat jamak qasar secara berkelompok, dengan pembagian sebagai berikut:
  - Kelompok 1: *shalat jamak Taqdim*
  - Kelompok 2: *shalat jamak Takhir*
  - Kelompok 3: *salat qasar*
  - Kelompok 4: *salat jamak qasar*
- Kelompok lain menjadi penilai dan pengamat.

##### Rubrik penilaian

NO	Nama	Aktifitas	Jml skor	Nilai (MK,MB,MT)	Ket.
.					

															BT)	
		Gerakan shalat				Bacaan				kesesuaian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Keterangan		Nilai	Nilai Akhir
Sangat Baik	= Skor 4	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ---- Skor maksimal	
Baik	= Skor 3		
Cukup Baik	= Skor 2		
Kurang Baik	= Skor 1		
<b>Catatan:</b>			
.....			
.....			
.....			
.....			

**Lampiran 7 : Hand Out Bahan ajar Problem Based Learning ( Pertemuan pertama )**

- 1) Pada Suatu hari Amirah bersama kedua orang tuanya pergi tamasya ke Pulau Togean dengan menggunakan bus pariwisata. Amirah berangkat dari rumahnya pukul 17.00 Wita dari terminal Mamboro dan diperkirakan sampai ditempat tujuan pada pukul 04.00 Wita. Selama diperjalanan ada 2 waktu sholat yang tidak dikerjakan oleh Amirah dan kedua orang tuanya. Jelaskan beberapa alternatif pelaksanaan sholat yang harus dilaksanakan oleh Amirah dan kedua orang tuanya.
- 2) Ahmad dan teman-temannya merupakan supporter sejati Persib. Setiap kali ada pertandingan bola, mereka selalu berusaha menyaksikan pertandingan secara langsung. Namun sebagai seorang muslim, Ahmad dan teman-temannya tetap mengerjakan sholat walaupun dengan cara di jamak. Ahmad dengan teman-temannya mengerjakan sholat zuhur, ashar, dan magrib dengan cara dijamak. Bagaimana menurut pendapatmu berkaitan dengan sholat jamak yang dilakukan Ahmad dengan teman-temannya. Apakah sah jelaskan !
- 3) Pada suatu hari Fatimah dan teman-temannya mengadakan study tour ke TMII Jakarta. Ketika hendak melaksanakan sholat zuhur di masjid At-Tiin, Fatimah dan teman-temannya dihadapkan pada situasi masjid yang padat oleh jamaah, padahal setelah dari TMII masih ada tujuan lain yaitu berkunjung ke monumen Nasional ( Monas ) di Jakarta Pusat. Jelaskan beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 4) Berdasarkan ketentuan syariat islam, sholat jamak dan qasar boleh dilakukan jika kita dalam perjalanan jauh dan perjalanannya bukan untuk kegiatan maksiat. Akan tetapi pada suatu ketika bapak Hafid melakukan sholat zuhur dan ashar dengan cara jamak takhir padahal ia tidak sedang dalam perjalanan jauh. Alasan pak Hafid melaksanakan sholat

zuhur dan ashar dengan cara jamak karena Ia sedang mengantar istrinya yang akan melahirkan dan di jalan terjebak macet. Bagaimana pendapatmu ?

**Lampiran 8 :** Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Sekolah : SMP  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII/ Genap  
Materi Remedial : 1. ...  
2. ...  
Waktu Pemb. Remedial : ...  
Waktu Ulangan Remedial : ...  
Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial	Ket.
1						
2						
dst.						

**Lampiran 9:** Format pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengayaan.

Sekolah : SMP  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII / Genap  
Materi Remedial : 1. ...  
2. ...  
Waktu Pemb. Pengayaan : ...  
Waktu Ulangan Pengayaan : ...  
Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH.	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1				
2				
dst				



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Tazkirah  
Tempat/Tgl.Lahir : Malanggo, 04 April 1997  
Nim : 141010167  
Alamat Rumah : Jl.Trans Sulawesi, Desa Malanggo Kec.  
Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong  
No./Telp. : 0823 8558 4505  
Email : [Tazkirah24@gmail.com](mailto:Tazkirah24@gmail.com)  
Nama Ayah : Ishak Morgo, S.Pd.I  
Nama Ibu : Kamsia

### B. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

a. SD/MI, Tahun lulus : 2002-2008 SDN Inti Malanggo  
b. SMP/MTs., Tahun Lulus : 2008-2011 SMP Negeri 1 Tinombo Selatan  
c. SMA/MA tahun lulus : 2011-2014 SMA Negeri 1 Tinombo Selatan  
d. Sl, tahun lulus :

#### b. Pendidikan Non Formal

a. PPL (Praktek Pengenalan Lapangan) di SMP Negeri 1 Palu, Tahun 2017  
b. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kira, Kec. Budong-Budong, Kab.  
Mamuju Tengah, Tahun 2018.